

## Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tsana Nur Faridah<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
Email : [tsananurfarah@upi.edu](mailto:tsananurfarah@upi.edu), [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu), [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)

### Abstrak

Pendidikan merupakan lembaga yang sangat penting pada suatu negara. Negara bisa dikatakan maju dan berkembang karena didalamnya ada pendidikan. Adanya kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan dampak negatif yang berpengaruh kepada pendidikan. Dampak positif adanya teknologi pada saat ini yaitu masa pandemi, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan berbasis teknologi. Dampak negatifnya yaitu berpengaruh kepada karakter generasi muda yang mulai kecanduan teknologi. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan karakter generasi muda supaya sesuai dengan jati diri bangsa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

**Kata kunci** : karakter, generasi muda, era 5.0, pendidikan kewarganegaraan

### Abstrack

Education is a very important institution in a country. Countries can be said to be developed and developing because there is education in them. The existence of technological advances has a positive impact and a negative impact on education. The positive impact of technology at this time is the pandemic period, learning activities are carried out boldly based on technology. The negative impact affects the character of the younger generation who are starting to become addicted to technology. This research was conducted to improve the character of the younger generation to suit their identity through civic education learning.

**Keywords** : *character, young generation, era 5.0, civic education*

### PENDAHULUAN

Kualitas peradaban yang dimiliki oleh suatu bangsa berpengaruh pada peradaban bangsa itu sendiri. Sebagaimana sekarang pada era 5.0 yang sudah menyebar keseluruh penjuru dunia salah satunya negara Indonesia yang menuntut kegiatan dengan menggunakan teknologi sebagai kemajuan peradaban. Teknologi pada saat ini sudah bukan lagi sebagai hal yang awam tapi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Teknologi sudah dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah lembaga formal yang berusaha mewujudkan masyarakatnya menjadi sejahtera supaya menuju ke kehidupan yang lebih baik. Pendidikan harus dikembangkan secara maksimal sesuai dengan dasar hukum sistem pendidikan yaitu "Pendidikan nasional berguna untuk mengembangkan dan menciptakan watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab", pernyataan tersebut terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Suatu negara akan maju apabila pendidikan yang ada di negara tersebut maju. Sehingga pendidikan harus memberikan sistem atau pelayanan yang sesuai dengan keadaan negara tersebut. Maka perlu

diadakannya pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran tentang kenegaraan khususnya untuk pembentukan karakter.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu sitem pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang pembentukan dan pengembangan karakter yang sesuai dengan identitas sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian utama yang melaksanakan pembelajaran pembentukan serta penguatan karakter. Sehingga, tujuan dari pembentukan karakter yang terdapat dalam PKn sebenarnya ada pada pengaruh pengajarannya, bukan hanya sekedar pada pengaruh pendampingan. (Zulfikar & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan pasti ada pada setiap tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dalam Sekolah Dasar, Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk karakter anak sesuai dengan jati diri bangsa. Sedangkan pada tingkat sekolah menengah sampai Perguruan Tinggi, pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan karakter yang sebelumnya sudah dibentuk di Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter pada generasi muda saat ini sangat diperlukan, karena kita masuk pada era 5.0. Pada Era 5.0 segala sesuatu sudah menggunakan teknologi. Hal ini berkaitan dengan krisisny karakter generasi muda di Indonesia yang sudah kecanduan dengan teknologi. Adanya teknologi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi generasi muda, tergantung bagaimana cara generasi muda menghadapinya. Generasi muda harus menanggapi kemajuan teknologi ini dengan cara yang positif. Cara positifnya yaitu dengan menyaring hal-hal yang kita dapatkan dalam teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah ditemukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik dan masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan topik “meningkatkan karakter generasi muda di era 5.0 melalui pembelajaran PKn”.

## **PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Pembelajaran PKn**

Generasi muda merupakan garda terdepan dalam menjaga keutuhan dan kemajuan negara Indonesia sebagai yang sudah terkenal dengan karakternya yang sopan juga jiwa semangat yang kuat seperti sebelum adanya kemerdekaan yaitu adanya sumpah pemuda, pemuda indonesia yang melakukan desakan kepada pemimpin negara untuk merdeka. Hal ini dilakukan oleh mereka dengan penuh rasa nasionalisme dan patriotisme tinggi yang mencapai puncaknya pada Kongres Pemuda II yang menghasilkan Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. (Hariana & Irwan, 2010). Maka dari itu adanya pembelajaran PKn dapat membentuk generasi yang kuat mental dan fisik sebagai bekal untuk memajukan dirinya dan negeri, yang perlu diperhatikan yaitu sesuai dengan cita-cita bangsa sebagai jati diri negara dan memiliki jiwa kritis dan sosialis disaat 5.0 semua ini dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup anatar sesama agar tetap terjalin, adapun tujuan PKn yaitu partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia (Wahab & Sapriya, 2011).

Sebagaimana pernyataan diatas dengan mempelajari PKn hidup setiap masyarakat khususnya generasi muda yang saat ini menjadi pertumbuhan yang sangat pesat di Indonesia dapat lebih terarah, hal ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi benteng utama bangsa melalui PKn sehingga dapat menciptakan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab, toleransi dan kebersamaan seperti halnya gotong royong dari hal terkecil seperti dilingkungan tempat tinggal, secara tidak sadar sebenarnya dikehidupan sehari-hari masyarakat indonesia sudah mengimplementasikan nilai yang ada pada Pancasila atau Pendidikan Kewarganegaan yang menjadikan titik berat pada zaman teknologi 5.0.

sedikit demi sedikit berkembangnya teknologi tanpa kita sadari juga bahwa karakter kaum muda mulai tidak sesuai dengan norma yang berlaku, karakter yang ditunjukkan dominan memburuk contohnya kurangnya jiwa rasa memiliki antar sesama sehingga dapat dikatakan tidak sesuai dengan nilai Pendidikan Kewarganegaraan yang sebagaimana sudah diajarkan dibangku sekolah, contohnya menjadikan pembentukan karakter yang kurang optimal atau pasif, baik dari sikap ataupun tutur kata yang diucapkannya. Hal ini menjadi masalah yang sangat kritis yang perlu di perbaiki untuk mencapai karakter bangsa yang beradab.

Pada hakikatnya, pengajaran PKn tidak sama dengan pengajaran pendidikan lain yang menuntut ketepatan, karena dalam pembelajaran PKn lebih berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Warga negara milenial atau sering disebut dengan generasi muda mengalami era teknologi yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara milenial yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*), maka diperlukannya bimbingan PKn baik dilingkungan formal seperti sekolah yang dipandu oleh tenaga pendidik pada bidangnya yang memiliki kewajiban dalam menyampaikan ilmu kewarganegaraan.

Ada tiga komponen paling dibutuhkan Pendidikan Kewarganegaraan, seperti diantaranya pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan dalam kewarganegaraan (*civic skills*) dan sikap juga perilaku dalam kewarganegaraan (*civic disposition*). Di era 5.0 atau teknologi, ketiga komponen tersebut akan lebih mudah dicerna dan diresapi anak didik dengan contoh nyata dan realis. (Arliman, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dapat mudah memahami PKn dengan adanya contoh kegiatan simulasi yang berhubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **Karakter Generasi Muda di Era 5.0**

Generasi muda merupakan anak yang berada di usia produktif dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang positif yang berdampak baik untuk lingkungan sekitar dan dirinya. Rentang umur generasi muda yaitu dikatan generasi muda ketika Generasi muda merupakan generasi yang masih memiliki usia produktif. Namun dalam rangka untuk pelaksanaan suatu program pembinaan bahwa “Generasi Muda” ialah bagian suatu generasi yang berusia 0 – 30 tahun. (Kristiono, 2017).

Generasi muda pada saat ini tidak terlepas dari kehidupannya yang dipenuhi dengan teknologi seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan perekonomian dan lain – lainnya. Dengan berkembangnya teknologi di era 5.0 ini memiliki dampak positif dan negative bagi perkembangan karakter kaum muda di Indonesia. Dampak positif adanya teknologi yang memenuhi kegiatan generasi muda, yaitu mudahnya menjalin pertemanan antar pulau maupun negara, dapat menunjukkan kebudayaan yang berasal dari negara Indonesia dan dapat saling membagikan konten-konten positif dalam berkarya.

Dengan adanya teknologi menjadikan semua informasi dapat digapai, seperti kegiatan tolong menolong terhadap daerah yang terkena bencana. Tidak sedikit pemuda yang ikut membantu, maka ini menandakan adanya jiwa gotong royong yang menjadi jati diri bangsa Indonesia, yaitu sesuai dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang telah diajarkan di lembaga formal, baik sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Sehingga ilmu yang didapatkan menjadi bermanfaat, sebagai generasi muda yang berada di usia produktif menjadi garda terdepan sebagai salah satu komponen penting. Namun tidak sedikit pemuda yang belum memanfaatkan teknologi dengan benar, ini disebabkan masuknya kebudayaan asing yang tidak selaras dengan kebudayaan dan kebiasaan yang ada di Indonesia. Tidak sedikit pemuda yang menganggap bahwa budaya asing yang tidak selaras merupakan hal yang lumrah untuk diikuti. Tersebar nya kebiasaan yang tidak sesuai tersebut masuk dengan cepat melauli pesatnya teknologi informasi di era 5.0.

Pada kenyataannya, masih banyak anak dibawah umur yang belum dapat terarah dalam menggunakan teknologi di era 5.0. Maka pentingnya edukasi sebagaimana ditingkat Sekolah Dasar, biasanya guru lebih condong mempelajari pembentukan karakter pada anak. Kemudian di tingkat Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan tinggi, difokuskan

pengembangan karakter atau implementasi dilapangannya. Dukungan penuh dalam memberikan edukasi kepada anak perlu dibersamai dengan peran orang tua dalam membimbing anak.

Pada saat ini, di Indonesia mengalami banyak krisis karakter pada generasi muda seperti kurangnya jiwa sosial pada diri kaum muda, sopan santun yang semakin hari semakin melenceng. Maka diperlukannya bimbingan seperti memberikan pemahaman dampak negative gadget yang menjadi dominan masyarakat di Indonesia. Benda kecil namun berdampak besar bagi karakter moral generasi muda, memberi batasan waktu dan lain sebagainya, karena pada dasarnya setiap orang memiliki gaya membimbingnya masing-masing dalam pemberian edukasi di era 5.0. Pemberian edukasi di lingkungan sekolah oleh guru, dan lingkungan keluarga oleh orang tua. Sebagai orang dewasa kita mampu berperan dalam memberikan edukasi kepada calon-calon penerus bangsa sebagai harta yang paling berharga di negara yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari karakter Moral dan perilaku, adab dan tutur kata dengan menerapkan PKn di kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Kemajuan teknologi berpengaruh pada karakter generasi muda. Hal ini dikarenakan pada saat ini, generasi muda cenderung kecanduan terhadap teknologi. Sehingga banyak dari mereka yang menjadi anti sosial dan tidak memiliki jiwa nasionalisme dalam dirinya. Maka dari itu kita memerlukan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang mampu meningkatkan karakter generasi muda sebagai jati diri bangsa. Pada pembelajaran di sekolah dasar, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu sebagai pembentukan karakter, sedangkan pada sekolah menengah sampai perguruan tinggi, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu untuk mengembangkan karakter yang dimiliki oleh seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, L. (2018). Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Perspektif Pancasila dan Bela Negara. *Ilmu Hukum Unifikasi*, 58-70.
- Dewi, A. K., Hasanah, A. H., Rahmanisa, L., Nabila, K. H., & Adha, M. M. (2021). Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Umum Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Terbentuknya Karakter dan Wawasan Kebangsaan di Universitas Lampung. *Respons Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menyambut Era Society 5.0*, 125-135.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *Social Science and Education*, 71-84.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menerapkan Karakter Siswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 58-68.
- Hariana, & Irwan. (2010). Nasionalisme dan Patriotisme di Indonesia.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika*, 119-126.
- Kristiono, N. (2017). *Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara*. Semarang.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal 'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 5.0. *Kajian Teknologi Pendidikan*, 61-66.
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Penelitian Ilmu Sosial*, 1-6.
- S, L. A. (2020). Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan pada Revolusi 4.0. *Ensiklopedia Social Review*, 2, 333-339.
- Sekar Kinanti, M. R., & Kencana, A. L. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Standarisasi Pendidikan Menuju Era Human Society 5.0. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 447-452.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 47-58.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Alfabeta.

- Widiyino, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Populika*, 7, 12-21.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021, April). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6.